

Bersama Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Watiginanda Kabupaten Buton Selatan

¹Fuad Nur, ²Safril Sofwan Sanib, ³Wahyu Muh. Syata, ⁴Ahmad Alfian,

⁵Chelsea A. Matatula, ⁶Fandra Hidin

^{1,2,4,5,6}Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

Email : fuadnur85@uho.ac.id¹, safrilsanib@gmail.com², wahyumuh.syata@uho.ac.id³,
ahmadalfianjenggot01@gmail.com⁴, chelsea.a.matatula235@gmail.com⁵, fandrahidin28@gmail.com⁶

Corresponding author : fuadnur85@uho.ac.id¹

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Universitas Halu Oleo dirancang sebagai kegiatan pengintegrasian pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN Membangun Desa-MBKM ini diawali dengan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN di Desa Watiginanda Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan KKN. Seluruh kegiatan KKN Membangun Desa telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan sebelumnya. Adapun kegiatan yang terlaksana, yaitu seminar awal KKN, senam sehat rutin, peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap fungsi lingkungan, pembuatan dan pemasangan papan nama dusun, penguatan literasi Al-Qur'an, perayaan Nuzulul Qur'an dan lomba keagamaan, pentas seni dan olah raga, pemasaran UMKM, promosi wisata kolam air tawar, kegiatan kampus mengajar, konsultasi publik, dan penyuluhan hukum. Selanjutnya, diperlukan keberlanjutan program oleh pihak pemerintah desa, terutama wisata kolam air tawar yang menjadi kebanggaan masyarakat Desa Watiginanda. Pengelolaan yang baik dan pengembangan wisata kolam air tawar akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar sehingga menjadikan Desa Watiginanda semakin sejahtera.

Kata Kunci : Membangun, Desa, KKN, Watiginanda

ABSTRACT

Community Service Learning (Kuliah Kerja Nyata or KKN) Building Village - Merdeka Campus Learning (MBKM) in the environment of Halu Oleo University is designed as an educational and community service integration activity. The KKN Building Village-MBKM activity begins with preparation and planning, the implementation of activities in the KKN location in Watiginanda Village, Sampolawa District, South Buton Regency, and continues with the preparation of the KKN report. All KKN Building Village activities have been carried out based on previous planning. The executed activities include an initial KKN seminar, regular fitness exercises, raising collective awareness of environmental functions within the community, making and installing village signboards, strengthening Quranic literacy, celebrating the Nuzulul Quran and religious competitions, arts and sports performances, marketing of micro, small, and medium-sized enterprises (UMKM), promoting freshwater pond tourism, campus teaching activities, public consultations, and legal counseling. Furthermore, the program's sustainability is needed by the village government, especially for the freshwater pond tourism, which is a source of pride for the Watiginanda Village community. Proper management and development of freshwater pond tourism will have a positive impact on the local economy, making Watiginanda Village more prosperous.

Kata Kunci : Building Village, Community Service Learning, Watiginanda

1. PENDAHULUAN

Sebagai kegiatan pengintegrasian pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menuntut mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan kemampuannya yang bermanfaat terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat di desa. Program KKN dengan tema Membangun Desa-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MD-MBKM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. (La Hamimu *et al*, 2023)

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga kegiatan KKN Membangun Desa diharapkan dapat mengasah *soft skill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa. (La Hamimu *et al*, 2023). Keterlibatan mahasiswa bukan saja menjadikan kesempatan mahasiswa belajar kepada masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat ke arah yang positif.

Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN Membangun Desa adalah Desa Watiginanda yang berada di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak geografis Desa Watiginanda berada di pesisir pantai yang lautnya berbatasan dengan Laut Flores.

Setelah dilakukan observasi sebagai bagian dari perencanaan kegiatan, didapati berbagai permasalahan yang menjadi perhatian di Desa Watiginanda sekaligus mencirikan langkah solutif, yaitu berkaitan dengan:

- a. Membuang sampah sembarangan yang mencemari lingkungan,
- b. Minimnya lapangan pekerjaan,
- c. Kesadaran masyarakat untuk mendapatkan sertifikat hak atas tanah,
- d. Program satu data program perlindungan dan pemberdayaan masyarakat,
- e. Minat baca masyarakat,
- f. Literasi Al-Qur'an,
- g. Batas dusun,
- h. Penanggulangan kejahatan,
- i. Penanggulangan perundungan (*bullying*) di sekolah
- j. Pernikahan anak,
- k. Dokumentasi kegiatan desa,
- l. Penyelenggaraan pentas seni dan perlombaan di tingkat desa sebagai sarana kerukunan warga,
- m. Penyelenggaraan lomba keagamaan guna memperdalam nilai-nilai keagamaan warga.

Selanjutnya pada segmen wirausaha dapat mengidentifikasi usaha mandiri masyarakat dan melakukan pendampingan pemasaran melalui media, sehingga Desa Watiginanda dapat lebih memaksimalkan pengembangan potensi sumber daya yang ada. Begitu pula turut berperan dalam melakukan promosi objek wisata yang memiliki peran besar terhadap pembangunan di desa.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir, bekerja lintas disiplin, dan bekerjasama dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat,
- b. Sebagai ruang edukasi bagi masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal (*lokal genius*),
- c. Meningkatkan kesadaran hukum dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan,
- d. Sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Bersama Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Watiginanda Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dilaksanakan di lokasi KKN mulai 21 Maret 2023 sampai 22 Juni 2023. Adapun metode pelaksanaannya, sebagai berikut:

2.1 Persiapan dan Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan KKN Membangun Desa yaitu:

- a. Pendaftaran sebagai peserta KKN,
- b. Pembuatan judul KKN,
- c. Permintaan ke pemerintah desa untuk dapat menjadi lokasi KKN,
- d. Setelah mendapat persetujuan dari pemerintah desa, selanjutnya dilakukan observasi lapangan,
- e. Penyusunan proposal kegiatan untuk dilaksanakan di desa.

Setelah kegiatan persiapan dan perencanaan, mahasiswa peserta KKN Membangun Desa melakukan pembekalan teknis yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Halu Oleo.

2.2 Pelaksanaan kegiatan KKN Membangun Desa

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan di lokasi KKN berdasarkan proposal yang telah disetujui oleh pihak kampus dan menyesuaikan dengan program pemerintah Desa. Program KKN fokus pada upaya penyelesaian berbagai permasalahan desa serta pengembangan potensi desa yang dapat berperan pada upaya pencapaian pembangunan desa.

2.3 Pembuatan Laporan KKN MD MBKM

Pembuatan laporan KKN Membangun Desa dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dan di bawah arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Buton Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pembentukan Desa Watiginanda Kecamatan Sampolawa, Desa Watiginanda terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Kampidi dan Dusun Lakapende. Adapun Pusat Pemerintahan Desa Watiginanda terdapat di Dusun Kampidi. Batas-batas Desa Watiginanda sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Wawoangi
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangun
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batauga

Selanjutnya di tahun 2014 terbentuklah Kabupaten Buton Selatan hasil pemekaran dari Kabupaten Buton dan disahkan melalui Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pembentukan Kabupaten Buton Selatan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sejak terbentuknya Desa Watiginanda 2011, desa tersebut telah aktif menerima keberadaan mahasiswa melakukan KKN yang dinilai dapat bersinergi menjalankan program yang bermanfaat bagi desa.

Selama masa persiapan dan perencanaan KKN, banyak kegiatan yang telah dipersiapkan berdasarkan hasil observasi untuk dilaksanakan di Lokasi KKN Desa Watiginanda Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Banyaknya permasalahan yang ditemui mengenai kondisi dan situasi di lingkungan masyarakat, sehingga dibutuhkan solusi melalui program nyata yang dibuat dan dapat terlaksana.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Membangun Desa berdasarkan program yang ada, yaitu:

3.1 Pengenalan Mahasiswa KKN dan Seminar Awal KKN

Setelah berlalunya pandemi covid 19, Desa Watiginanda kembali aktif menerima keberadaan mahasiswa melaksanakan KKN secara *offline* di desa yang dinilai akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat desa. Pengalaman di masa pandemi covid-19 memberikan dampak negatif dari berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan khususnya dalam hal pelayanan publik. (Diding Bajuri *et al*, 2021) Setelah pandemi berlalu, Pemerintah Desa Watiginanda mulai berbenah melakukan perbaikan berbagai sektor, khususnya memberi pelayanan maksimal kepada masyarakat. Begitu pula yang dirasakan mahasiswa KKN Membangun Desa yang diterima dengan baik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1 : Penerimaan mahasiswa KKN Membangun Desa oleh Kepala Desa Watiginanda

Pada kesempatan berikutnya, mahasiswa bertatap muka langsung dengan seluruh perangkat desa Watiginanda dan masyarakat sekaligus menyampaikan program-program selama pelaksanaan KKN Membangun Desa. Kepala Desa Watiginanda Bapak La Bani, S.IP menyampaikan harapan dan nasehat-

nasehat berkaitan program mahasiswa dan dapat pula menyesuaikan dengan program desa yang ada sehingga program dapat saling menguatkan.

Di Desa Watiginanda terdapat program-program pemberdayaan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa atau lembaga lainnya untuk memberikan dukungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pembangunan di Desa Watiginanda.



Gambar 2 : Seminar Awal KKN MD MBKM 2023 di Balai Desa

3.2 Senam Sehat Rutin Minggu Pagi

Kegiatan senam sehat rutin minggu pagi mencakup senam pagi dan pembersihan lingkungan sekitar yang dilaksanakan tiap hari minggu pagi bersama masyarakat setempat. Senam pagi ini merupakan suatu aktifitas fisik yang harus rutin dilaksanakan untuk menjaga kebugaran jasmani masyarakat sebagaimana dalam bahas latin dikenal istilah *mens sana in corpore sano* atau di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan jasmani, sekaligus menghidupkan kembali senam rutin desa yang sempat terhenti semenjak pandemi covid-19 di tahun 2020.



Gambar 3 : Senam Sehat Rutin

3.3 Peningkatan Kesadaran Kolektif Masyarakat terhadap Lingkungan

Selama kegiatan KKN, kegiatan ini dilakukan melalui kerja bakti rutin tiap hari minggu pagi di lingkungan Desa Watiginanda. Antusiasme masyarakat Desa Watiginanda pada kegiatan ini sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat membersihkan lingkungan sekitar termasuk melakukan penyisiran dan membersihkan sampah-sampah yang berada di pantai dan area wisata kolam air tawar. Sampah dikumpulkan atau ditampung di pembuangan sampah sementara selanjutnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah diangkut menggunakan mobil pengangkut sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buton Selatan, sebageian sampah juga diangkut menggunakan mobil bak terbuka milik pribadi warga setempat.



Gambar 4 : Kerja bakti rutin di lingkungan desa

3.4 Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Dusun

Kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama di setiap dusun dilakukan dengan tujuan agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui batas desa dan memudahkan masyarakat desa lain mengetahui nama-nama dusun di Desa Watiginanda.



Gambar 5 : Pembuatan dan Pemasangan Batas Dusun

3.5 Penguatan Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah keterampilan penguasaan dalam menumbuhkembangkan 3 (tiga) kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. (Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengajian Al-Qur'an setelah shalat magrib. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah anak, remaja dan juga orang dewasa di Desa Watiginanda yang ingin menambah pengetahuan literasi Al-Qur'an. Melalui penguatan literasi Al-Qur'an selain dapat memudahkan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, juga dapat memudahkan memahami nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an yang dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 6 : Pengajian Al-Qur'an setelah shalat magrib.

3.6 Perayaan Nuzulul Qur'an dan Lomba Keagamaan

Perayaan Nuzulul Qur'an, selain memperingati awal turunnya Al-Qur'an di bulan Ramadhan juga dapat menumbuhkan semangat literasi Al-Qur'an masyarakat muslim khususnya generasi muda. Sebagai rangkaian perayaan Nuzulul Qur'an diadakan pula berbagai lomba keagamaan seperti lomba baca tulis dan hafalan Al-Qur'an, tata cara pelaksanaan shalat, lomba adzan dan lomba qasidah anak.



Gambar 7 : Pelaksanaan Lomba Islami dalam Rangka Nuzulul Qur'an

3.7 Pentas Seni dan Olah Raga

Mahasiswa bekerja sama dengan karang taruna mengadakan pentas seni dan olah-raga dalam rangka Hari Ulang Tahun Ke-12 Desa Watiginanda. Kegiatan yang meliputi berbagai lomba seperti lomba menari, puisi, futsal, sepak takraw, bola voli dan lainnya. Kegiatan ini menjadi momen dimana semua masyarakat berkumpul baik sebagai panitia, peserta lomba maupun penonton. Hal ini akan menjadi sarana bagi masyarakat untuk dapat bersifat sportif, mempererat kebersamaan dan menciptakan kerukunan antar warga.



Gambar 8 : Pentas Seni dan Olah Raga

3.8 Promosi Wisata Kolam Air Tawar

Unsur promosi dalam pemasaran pariwisata berperan strategis untuk mempengaruhi calon wisatawan sehingga memiliki rasa ingin tahu dan ingin berkunjung ke objek wisata. Kolam air tawar yang terletak di pesisir pantai Desa Watiginanda menjadi potensi desa yang terus dikembangkan. Bahkan di tahun 2022 wisata kolam air tawar ini mendapatkan penghargaan sebagai juara 4 nasional Desa Wisata Nusantara. Capaian tersebut tentu tidak lepas dari peran promosi dalam menyebarluaskan informasi kepada publik bahwa ada tempat wisata yang unik dan menyuguhkan pemandangan alam yang indah di Desa Watiginanda.

Melihat potensi ini, mahasiswa akan selalu ikut andil melakukan promosi yang tepat sasaran, promosi yang "kekinian", promosi yang efektif menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung di Kolam Air Tawar Desa Watiginanda dengan memanfaatkan beragam aplikasi media sosial.

Bentuk promosi yang dilakukan seperti mendownload Aplikasi Desa Wisata Nusantara di Playstore, kemudian pilih tempat wisata, pilih Sulawesi Tenggara lalu klik kolam air tawar tepi pantai Desa Watiginanda dan klik *like* dan memberi komentar positif. Selain itu menyebarkan informasi seputar

Wisata Kolam Air Tawar juga melalui *whatsapp*, *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Media ini dinilai mampu menyebarkan informasi dengan cepat dibanding media lainnya.



Gambar 9 : Wisata Kolam Air Tawar Watiginanda

3.9 Pemasaran Produk UMKM

Meskipun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha mikro kecil dengan pengelolaan yang belum memadai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM merupakan roda penggerak perekonomian Indonesia, selain itu UMKM dapat menyerap dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Olehnya itu, pada segmen ini mahasiswa berupaya mengidentifikasi UMKM yang merupakan usaha mandiri masyarakat yang sudah berjalan untuk dilakukan pendampingan pemasaran baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Produk yang ada seperti kue kering dan kue basah.



Gambar 10 : Pemasaran produk UMKM

3.10 Kegiatan Kampus Mengajar

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Watiginanda dengan tema stop perundungan atau *bullying*. Pada kegiatan ini mensosialisasikan kepada para murid tentang larang dan dampak buruk perundungan. Begitu pula keharusan siswa menjaga etika, akhlak dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar baik kepada guru, orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Bullying membawa dampak buruk bagi korban, khususnya bagi anak-anak. *Bullying* memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi hingga trauma. Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental dapat berpengaruh jangka panjang dan akan berdampak buruk bagi masa depan anak.



Gambar 11 : Sosialisasi *Stop Bullying* di SDN 1 Bangun Desa Watiginanda

3.11 Konsultasi Publik dan Pengumpulan Data Penduduk

Forum Konsultasi Publik (FKP) dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buton Selatan bekerja sama dengan Desa Watiginanda. Pada kesempatan ini melibatkan pula mahasiswa KKN demi terlaksananya kegiatan ini dengan maksimal. Kegiatan ini bertema Forum Diskusi Publik Pendataan Awal Regsosek Satu Data Program Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Pendataan Regsosek (Registrasi Sosial Ekonomi) adalah pengumpulan data seluruh penduduk yang terdiri atas profil, kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan. Regsosek adalah upaya pemerintah untuk membangun data kependudukan tunggal atau satu data. Dengan menggunakan data tunggal, pemerintah dapat melaksanakan berbagai programnya secara terintegrasi, tidak tumpang tindih, dan lebih efisien. Data ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas berbagai layanan pemerintah seperti pendidikan, bantuan sosial, kesehatan, hingga administrasi kependudukan.



Gambar 12 : Konsultasi Publik Satu Data Program Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat

3.12 Penyuluhan Hukum

Penyuluhan hukum melibatkan masyarakat Desa Watiginanda dan membahas upaya penanggulangan kejahatan di wilayah desa Watiginanda seperti penyalahgunaan narkoba, peredaran minuman keras, perjudian, pernikahan anak. Selain itu pada segmen ini juga membahas pentingnya pendaftaran tanah sebagai legalitas kepemilikan yang sah guna mencegah timbulnya konflik pertanahan. Penyuluhan menghadirkan Bhabinkamtibmas, Babinsa dan Kepala Desa Watiginanda sebagai pembicara.

Upaya penanggulangan kejahatan yang dibahas menitikberatkan pada penanggulangan kejahatan non penal atau upaya di luar hukum pidana dan bersifat preventif, yakni tindakan yang berupa pencegahan sebelum terjadinya kejahatan. Upaya non penal ini tidak lepas pula dari peran komponen aparat penegak hukum yang berintegritas dan berwibawa yang diharapkan dapat menggerakkan perubahan sosial di masyarakat khususnya pencegahan kejahatan. (Zulfadli *et al*, 2016) Pada kesempatan kali ini disampaikan juga adanya Undang-Undang No. 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sebagai KUHP nasional yang akan menggantikan KUHP warisan kolonial. Perlunya KUHP nasional ini didasari keharusan hukum di Indonesia bersumber dari nilai-nilai sosial, budaya dan struktural masyarakat Indonesia. (Nur F *et al*, 2023)



Gambar 13 : Penyuluhan Hukum di Desa Watiginanda

Setelah waktu pelaksanaan KKN Membangun Desa di Desa Watiginanda telah selesai dan seluruh program telah terlaksana, selanjutnya dilakukan penarikan peserta KKN oleh DPL yang ditugaskan kampus. Adapun pembuatan laporan KKN dilaksanakan di kampus dan di bawah bimbingan DPL.

4. KESIMPULAN

Keterlibatan mahasiswa di masyarakat melalui KKN telah mengasah *soft skill* kemitraan, kerjasama tim, dan *leadership* mahasiswa. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap pengembangan berbagai potensi desa sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat desa ke arah yang lebih baik.

Seluruh kegiatan pada pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengintegrasian pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat di Desa Watiginanda seperti seminar awal KKN, senam sehat rutin, peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap fungsi lingkungan, pembuatan dan pemasangan papan nama dusun, penguatan literasi Al-Qur'an, perayaan Nuzulul Qur'an dan lomba keagamaan, pentas seni dan olah raga, promosi wisata kolam air tawar, pemasaran produk UMKM, kegiatan kampus mengajar, konsultasi publik, dan penyuluhan hukum dapat terlaksana dengan lancar. Selanjutnya, diperlukan keberlanjutan program oleh pihak pemerintah desa, terutama wisata kolam air tawar yang menjadi kebanggaan masyarakat Desa Watiginanda. Pengelolaan yang baik dan pengembangan wisata kolam air tawar akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar sehingga menjadikan Desa Watiginanda semakin sejahtera.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM) Universitas Halu Oleo yang telah menugaskan dan mendukung sepenuhnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Membangun Desa. Begitu pula ucapan terima kasih kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Watiginanda Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan yang telah menerima, mendukung, mengapresiasi sehingga pelaksanaan KKN Membangun Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Diding Bajuri, Dewi Maharani, Ani Heryani, Makkah, F. N. (2021). Implementation of Electronic Government Policy in Improving Public Services Quality During The Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(9), 725-743. Retrieved from <https://www.tojqi.net/index.php/journal/article/view/5662>
- La Hamimu, La Ode Santiaji Bande, La Aba, Syahbudin, Muhammad Arba, Muhaimin Hamzah, N. R. (2023). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kendari: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM) Universitas Halu Oleo.
- Nur, F., Ode, L., Taufiq, M., Sirjon, L., & Muhamad, L. (2023). Sosialisasi KUHP Guna Mereduksi kontroversi dan Mencerahkan Pemahaman Masyarakat di Desa Rapambinopaka Kabupaten Konawe, *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 447-453.
- Syamsul, Rahmatia, Syaiful Pakaya (2019). PKM Kelompok Kerajinan Upia Karanji Bayalo Desa Motinelo

- Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* Vol. 3 No. 2. <https://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/257/169>
- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, B. M. S. (2023). Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117-121. Retrieved from https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang/article/view/25
- Zulfadli, M., Abdullah, K., & Nur, F. (2016). Penegakan Hukum Yang Responsif Dan Berkeadilan Sebagai Instrumen Perubahan Sosial Untuk Membentuk Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Vol. 2 Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2751/1493>